

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan mempunyai potensi sumberdaya ikan yang sangat melimpah. Sektor perikanan selain sebagai penyokong kebutuhan protein hewani bagi masyarakat juga membuka lapangan kerja, menambah pendapatan masyarakat serta sebagai sumber devisa negara. Bahkan saat ini dalam kondisi krisis moneter, komoditas perikanan merupakan komoditas ekspor yang memiliki harga jual yang tinggi di pasar.

Budidaya ikan kerapu bebek (*Cromileptes altivelis*), dewasa ini berkembang dengan pesat mengingat tingginya permintaan konsumen terhadap ikan tersebut. Sampai saat ini pakan utama yang diberikan dalam budidaya kerapu bebek masih mengandalkan ikan rucah, sementara ikan rucah tersebut masih digunakan masyarakat sebagai sumber protein hewani dalam pakannya. Oleh karena itu telah dicoba untuk menggunakan pakan alternatif pada pemeliharaan ikan kerapu bebek yaitu pakan buatan berupa pelet (Suwiryana, *dkk*, 2008). Pakan buatan ini mempunyai beberapa kelebihan seperti kandungan gizi dan bahan dapat diatur sesuai kebutuhan ikan, praktis dan bisa disediakan dalam jumlah yang cukup besar, berkesinambungan dan ketersediaannya tidak dipengaruhi alam atau lingkungan (Adelina, *dkk*, 2005).

Pakan yang diberikan pada ikan budidaya dapat memenuhi semua nutrisi (protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral), yang dibutuhkan ikan, maka harus dibuat formulasi atau komposisi pakan yang tepat. Pakan yang berkualitas baik sangat menentukan kelangsungan hidup dan pertumbuhan ikan. Oleh karena itu pengadaan pakan perlu ditangani secara sungguh-sungguh. Kebutuhan ikan kerapu bebek akan beberapa nutrisi telah diketahui, seperti kebutuhan protein 54,2% dan lemak berkisar 9-12% (Giri, *dkk*, 1999 dalam Siregar, *dkk*, 2009), selanjutnya (Suwirya, *dkk*, 2001). menyatakan Asam lemak esensial (n-3 HUFA) berkisar 1,4%.

Pakan Otohime yaitu pakan yang berbentuk butiran pellet, sama halnya seperti pakan ikan lainnya. Alasan saya menggunakan pakan Otohime untuk penelitian, yaitu pakan pellet Otohime, pakan yang baik untuk pertumbuhan benih ikan kerapu bebek (*Chromileptes altivelis*), yang sudah diuji cobakan di Balai Pengembangan Benih Ikan Laut dan Pantai (BPBILP) Lamu, Kabupaten Boalemo

Vitamin merupakan nutrisi yang keberadaannya dalam jumlah mikro di dalam pakan, tetapi harus ada tersedia. Vitamin dibutuhkan dalam proses metabolisme, pemeliharaan tubuh dan reproduksi (Adelina, *dkk*, 2005).

Salah satu vitamin yang penting untuk diperhatikan karena berperan dalam meningkatkan kelulushidupan ikan adalah vitamin C. Vitamin C merupakan senyawa organik yang berperan penting dalam proses metabolisme makanan dan fisiologi ikan. Walaupun bukan merupakan sebagai sumber tenaga tetapi vitamin C, dibutuhkan sebagai katalisator terjadinya metabolisme di dalam tubuh. Kondisi dimana ikan mengalami defisiensi vitamin C, dalam pakan akan menimbulkan

berbagai gejala penyakit seperti berenang tanpa arah, warna tubuh pucat dan pendarahan pada permukaan tubuh (terutama di sekitar mulut, sirip dada dan perut), anemia (berhubungan dengan metabolisme Fe) dan peningkatan mortalitas (Kato. *dkk*, 1994 *dalam* Siregar, *dkk*, 2009).

Kekurangan vitamin C pada ikan kerapu bebek menampakkan gejala pembengkokan tulang, insang terbuka, menurunnya kandungan hemoglobin darah, rentan terhadap penyakit dan aktivitas ikan menurun (Giri, *dkk*, 1999 *dalam* Siregar, *dkk*, 2009). Gejala defisiensi vitamin C lainnya pada ikan adalah rusaknya kolagen dan jaringan penunjang. Kolagen merupakan protein pada ikan dengan konsentrasi tertinggi ditemukan pada kulit dan tulang (Sandes, 1991 *dalam* Siregar, *dkk*, 2009).

Vitamin C yang dibutuhkan ikan hanya sedikit, tetapi apabila kekurangan vitamin C dapat mengakibatkan gangguan dan penyakit. Oleh karena itu diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui kebutuhan vitamin C dengan dosis yang tepat untuk pertumbuhan benih ikan kerapu bebek (*Cromileptes altivelis*). Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik mengambil judul “ **Pengaruh Penambahan Dosis Vitamin C Yang Berbeda Pada Pakan Buatan Otohime Untuk Pertumbuhan Benih Ikan Kerapu Bebek (*Cromileptes altivelis*).**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapakah penambahan vitamin C yang terbaik pada pakan buatan otohime terhadap pertumbuhan benih ikan kerapu bebek (*Cromileptes altives*).
2. Perlakuan manakah yang memiliki pertumbuhan yang terbaik pada ikan kerapu bebek (*Cromileptes altives*).

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penambahan vitamin C yang terbaik pada pakan buatan otohime terhadap pertumbuhan benih ikan kerapu bebek (*Cromileptes altives*).
2. Untuk mengetahui pengaruh penambahan vitamin C pada pakan buatan otohime untuk pertumbuhan benih ikan kerapu bebek (*Cromileptes altives*).

D. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat menerapkan, dan membandingkan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan dengan yang ada dilapangan.
2. Sebagai media informasi kepada mahasiswa dan masyarakat tentang pemeliharaan benih ikan kerapu bebek (*Cromileptes altives*), dengan penambahan vitamin C untuk pertumbuhan benih ikan kerapu bebek (*Cromileptes altives*).